

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Nelwati Tnius¹⁾

¹⁾ dosen Universitas Pamulang, email : nelwatitanius@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.1, No.4, Juni 2018

Halaman : 66 – 79

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

BI rate, inflasi, kurs dan
indeks harga saham
gabungan (IHSG)..

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalfinance.unpam@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan juga untuk (2) mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, untuk (3) mengetahui hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas digunakan uji asumsi klasik, analisis korelasi linear sederhana dan analisis regresi linear sederhana. Hasil statistik dihasilkan koefisien sebesar 0,767 dan nilai T_{hitung} 2,070 dan T_{tabel} 1,638 ($T_{hitung} > T_{tabel}$) berarti adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima. Dan hasil koefisien determinasinya 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan koefisien determinasi yakni 58,83%, sedangkan sisanya 41,17% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

This study aims to (1) know how the effect of working capital on profitability and also to (2) to know whether there is a relationship between the effect of working capital on profitability, to (3) to know the relationship between working capital and profitability used classical assumption test, linear correlation analysis simple and simple linear regression analysis. The result of statistic yielded coefficient equal to 0,767 and T value 2,070 and T table 1,638 ($T_{count} > T_{table}$) mean existence of positive and significant correlation between variable X (working capital) with variable Y (profitability). The greater the amount of working capital issued by the company will also increase profitability received. And the coefficient of determination 58.83% which means there is a significant effect on working capital on profitability. With the coefficient of determination ie 58.83%, while the remaining 41.17% influenced by other variables that have not been studied.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal itu terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan mau pun perindustrian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memperbesar skala usahanya. Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah. Dengan bertambahnya besarnya perusahaan-perusahaan dituntut semakin lihat pula dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang di investasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari ini disebut dengan modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang selalu berputur, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya.

Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini membetikan gambaran tentang aktifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif. Profitabilitas perusahaan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Profitabilitas juga sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (van horn dan wachowiez, briham, dalam sartono, 2009:119).

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya ditunjukkan dalam periode modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Perusahaan

yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampualabaan (Profitabilitas). Profitabilitas terdiri dari dari Gross profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on investetment (ROI) dan Earning Power (EP). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Secara sistematis ROA dapat dirumiskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan salah satu rasio profitabilitas dalam analis laporan keuangan rasio ini paling disoroti,karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), "Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak". Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), "ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan aktiva.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?
2. Bagaimana profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?
2. Mengetahui profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?
3. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ?



D. Landasan Teori

2.1. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Menurut James A. F. Stoner Manajemen adalah suatu proses perencanaan, peng – organisasian, leadership dan pengendalian upaya dari anggota organisasi tersebut dan penggunaan sumber daya yang tersedia diorganisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi sebelumnya.

2. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

3. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan; keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing – masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan.

2.2. Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

2. Jenis laporan keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2012: 16-17) jenis laporan keuangan yaitu :

- a. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba – rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.3. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek – kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Sim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud



dalam kaidah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar, kas, piutang dan persediaan – dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.

2. Jenis Modal Kerja

Ada beberapa jenis modal kerja, menurut W.B. Taylor :

- a. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari :
 - 1) Modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - 2) Modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- b. Modal kerja variable merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
 - 1) Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena pengaruh musim.
 - 2) Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena fluktuasi konjungtur. Jumlah modal kerja berubah - ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun.
 - 3) Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

3. Konsep Modal Kerja

Adanya beberapa konsep modal kerja menurut Bambang Riyanto antara lain :

- a. Konsep kuantitatif
Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur – unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semal atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif
Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.
- c. Konsep fungsional
Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

2.4. Profitabilitas

Perusahaan dalam menentukan alternative kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan – pertimbangan dalam menentukan alternative tindakan perusahaan adalah data kinerja perusahaan.

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkatan pencapaian misi perusahaan, tingkat pelaksanaan tugas secara actual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelie & Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan

2. Penilaian profitabilitas

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktifitas – aktifitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan – pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriono.1999)

a. Profitabilitas ekonomi

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanya modal kerja yang bekerja didalam perusahaan (operating capital asset) dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam bursa efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanya laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (net operating income) dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha – usaha di luar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi

Profitabilitas ekonomi atau *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Return on investment dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$



E. Metodologi

Penelitian ini dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang diawali atau dimulai atau didasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya, merupakan atau menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka, untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Menurut **Sugiyono** dalam bukunya **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2011:80)** "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut **Sugiyono** dalam bukunya **Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2011:81)** "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan perusahaan yaitu hanya neraca dan laporan laba/rugi

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan menggunakan cara-cara berikut :

1. Metode kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan penulis melalui exeratur-literatur buku-buku ilmiah lainnya untuk mendukung landasan teori yang relevan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Riset lapangan (*field research*) penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data langsung pada objektif dalam hal ini penulis melakukan riset di pusat referensi pasar modal (PRPM), serta kekurangan langsung dari perusahaan sehingga akurasinya tinggi.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas Uji Regresi, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

F. Hasil dan Pembahasan

4.1. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Berdasarkan rumus tersebut, modal kerja bersih PT. HM Sampoerna Tbk

Tabel 4.1
Perhitungan Modal kerja Bersih (dalam jutaan rupiah)

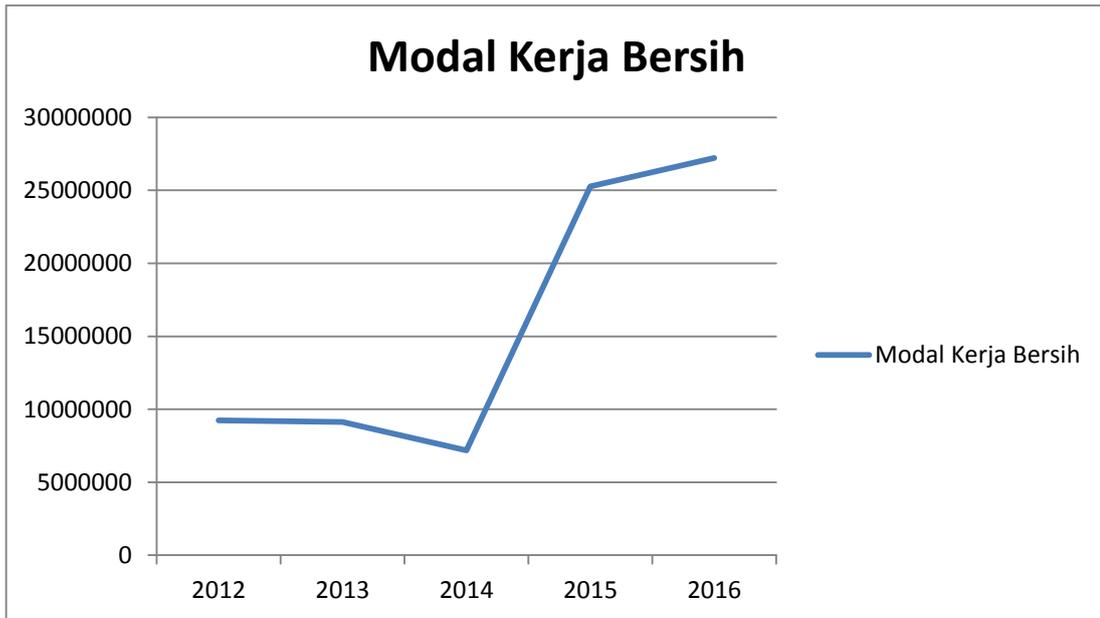
Tahun	Aktiva Lancar	Liabiliitas Lancar	Modal Kerja Bersih	Selisi Per Tahun Modal Kerja Bersih
2012	21.128.313	11.897.977	9.230.336	-
2013	21.247.830	12.123.790	9.124.040	-106.296
2014	20.777.514	13.600.230	7.177.284	-1.946.756



2015	29.807.330	4.538.674	25.268.656	18.091.372
2016	33.647.496	6.428.478	27.219.018	1.950.362

Sumber : PT HM Sampoerna, data yang diolah

Gambar 4.1
Modal Kerja Bersih
PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2012-2016



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja bersih pada PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 modal kerja bersihnya sebesar Rp 9.230.336,- hal ini disebabkan oleh liabilitas lancar lebih kecil dari pada aktiva. Pada tahun 2013 modal kerja bersih mengalami penurunan Rp 9.124.040,- hal ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan liabilitasnya lebih kecil dari pada aktiva lancar. Pada tahun 2014 modal kerja bersih mengalami penurunan besar Rp 7.177.284,- dibandingkan pada tahun 2012 dengan modal kerja bersih sebesar Rp 9.230.336, hal ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar dan menurunnya aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang besar Rp 25.268.656,- dari tahun sebelumnya pada tahun 2014 sebesar Rp Rp 7.177.284,- hal ini disebabkan oleh berkurangnya liabilitas lancar dan meningkatnya aktiva lancar. Pada tahun 2016 modal kerja bersihnya mengalami kenaikan Rp 27.219.018, dari tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebesar Rp 25.268.656,- hal ini disebabkan meningkatnya liabilitas lancar dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan meningkat pula aktiva lancar.

Tabel 4.2
Laporan Modal Kerja Bersih
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2012	66.626.123	21.128.313	11.897.977	9.230.336	7,22 x
2013	75.025.207	21.247.830	12.123.790	9.124.040	8,22 x
2014	80.690.139	20.777.514	13.600.230	7.177.284	11,24 x
2015	89.069.306	29.807.330	4.538.674	25.268.656	3,52 x
2016	95.466.657	33.647.496	6.428.478	27.219.018	3,51 x

Sumber : PT HM Sampoerna, data yang diolah

Tahun 2012 perputaran modal kerja sebesar 7,22x ini terjadi karena penjualan bersih lebih kecil Rp 66.626.123,- dari modal kerja Rp 9.230.336,- Tahun 2013 perputaran modal kerja meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 8,22x ini disebabkan karena penjualan bersih yang meningkat pula Rp 75.025.207,- serta menurunnya modal kerja Rp 9.124.040,-

Tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami peningkatan besar 11,24x ini disebabkan penjualan bersih meningkat Rp 80.690.139,- serta menurunnya modal kerja Rp 7.177.284,- Tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang besar dari tahun sebelumnya sebesar 3,52x ini disebabkan penjualan bersih yang meningkat sebesar Rp 89.069.306,- serta meningkatnya modal kerja sebesar Rp 25.268.656,- Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,51x ini disebabkan penjualan bersih terus meningkat dari tahun 2012 sebesar Rp 66.626.123,- ke tahun 2016 sebesar Rp 95.466.657,-

4.2. Profitabilitas

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai profitabilitas pada PT HM Sampoerna Tbk selama tahun 2012 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Laporan Return On Investment
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

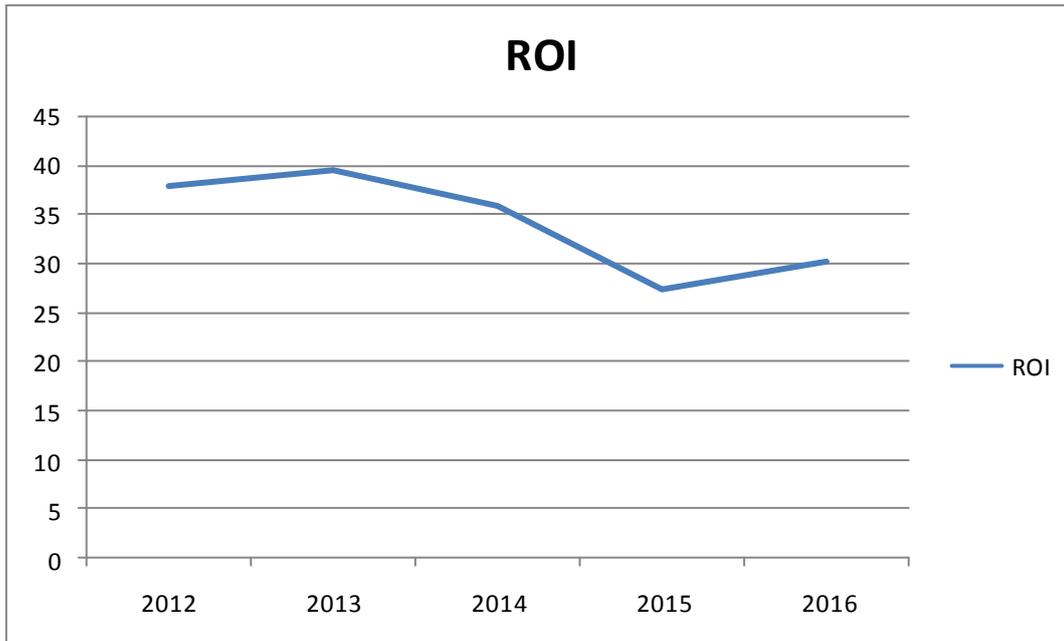
Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
	Rp		%
2012	9.945.296	26.247.527	37,90
2013	10.818.486	27.404.594	39,44



2014	10.181.083	28.380.630	35,87
2015	10.363.308	38.010.724	27,26
2016	12.762.229	42.508.277	30,02

Sumber : PT HM Sampoerna, data yang diolah

Gambar 4.2
ROI PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2012-2016



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas pada PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 presentase profitabilitas sebesar 37,90% hal ini disebabkan oleh total aktiva lebih besar dari laba setelah pajak. Pada tahun 2013 profitabilitas mengalami kenaikan presentase sebesar 39,44%, dimana laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 10.818.486,- dan total aktivanya pun mengalami kenaikan sebesar Rp 27.404.594,- dibandingkan pada tahun sebelumnya (2012).

Pada tahun 2014 presentase profitabilitas mengalami penurunan sebesar 35,87%, dimana laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar Rp 10.181.083,- sementara total aktivanya mengalami kenaikan sebesar Rp 28.380.630,- dibandingkan pada tahun sebelumnya (2013). Pada tahun 2015 presentase profitabilitas mengalami penurunan sebesar 27,26% dimana laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 10.363.308,- sementara total aktivanya mengalami kenaikan pula sebesar Rp 38.010.724,- Pada tahun 2016 presentase profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 30,02% dimana laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 12.762.229,- sementara total aktivanya mengalami kenaikan pula sebesar Rp 42.508.277,-

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, kondisi ROI pada PT HM Sampoerna Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 4.4
Hasil Perbandingan Perputaran
Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas

Tahun	Perputaran Modal Kerja (X)	Profitabilitas (Y)
2012	7,22 x	37,90%
2013	8,22 x	39,44%
2014	11,24 x	35,87%
2015	3,52 x	27,26%
2016	3,51 x	30,02%

Sumber : PT HM Sampoerna, data yang diolah

Penelitian ini diketahui bahwa tinggi rendahnya ROI dipengaruhi oleh besar kecilnya laba setelah pajak yang dihasilkan dan total aktiva.

Tabel 4.5
Perhitungan Koefisien Korelasi

Tahun	Modal Kerja (X)	Profitabilitas (Y)	X ²	Y ²	XY
2012	7,22	37,90	52,1284	1.436,41	273,638
2013	8,22	39,44	67,5684	1.555,5136	324,1968
2014	11,24	35,87	126,3376	1.286,6569	403,1788
2015	3,52	27,26	12,3904	743,1076	95,9552
2016	3,51	30,02	12,3201	901,2004	105,3702
Σ	33,71	170,49	270,7449	5.922,8885	1.202,339

Sumber : PT HM Sampoerna, data yang diolah

Berdasarkan ikhtisar diatas maka besarnya pengaruh modal kerja (X) dan profitabilitas (Y), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisa-analisa sebagai berikut :

a) Analisis Regresi

Koefisien persamaan garis regresi sederhana dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan rumus koefisiensi regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$



Diketahui :

$$\begin{aligned} n &= 5 \\ \Sigma X &= 33,71 \\ \Sigma Y &= 170,49 \\ \Sigma X^2 &= 270,7449 \\ \Sigma Y^2 &= 5.922,8885 \\ \Sigma XY &= 1.202,339 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\ b &= \frac{5(1.202,339) - (33,71)(170,49)}{5(270,7449) - (33,71)^2} \\ b &= \frac{6.011,695 - 5.747,2179}{1.353,7245 - 1.136,3641} \\ b &= \frac{264,4771}{217,3604} \\ b &= 1,217 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n} \\ a &= \frac{170,49 - (1,217)(33,71)}{5} \\ a &= \frac{170,49 - 41,02507}{5} \\ a &= \frac{129,46493}{5} \\ a &= 25,893 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$

$$Y = 25,893 + 1,217x$$

b) Analisis Korelasi

Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui kuatnya hubungan yang terdapat diantara Perputaran Modal Kerja Profitabilitas.

Berdasarkan pengaruhnya modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) dihitung dengan menggunakan korelasi produk momen sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r &= \frac{5(1.202,339) - (33,71)(170,49)}{\sqrt{\{5(270,7449) - (33,71)^2\}\{5(5.922,8885) - (170,49)^2\}}} \\ r &= \frac{264,4771}{\sqrt{\{(1.353,7245 - 1.136,3641)\}\{(29.614,4425) - (29.066,8401)\}}} \\ r &= \frac{264,4771}{\sqrt{(217,3604)(547,6024)}} \\ r &= \frac{264,4771}{\sqrt{119.027,0767}} \end{aligned}$$



$$r = \frac{264,4771}{345,0030}$$

$$r = 0,767$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa $r = 0,767$ berarti telah terjadi hubungan positif yang kuat antara variabel X dengan variabel Y, semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin meningkat pula profitabilitas yang diterima oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

c) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi antara modal kerja terhadap profitabilitas di gunakan uji koefisiensi determinasi sebagai berikut

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

$$KD = (0,767)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,5883) \times 100\%$$

$$KD = 58,83\%$$

Nilai koefisiensi determinasi $R = 58,83\%$ ini menunjukkan bahwa kontribusi modal kerja perusahaan terhadap profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 58,83%. Sedangkan yang selebihnya yaitu $100\% - 58,83\% = 41,17\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan antara modal kerja bersih dengan profitabilitas, maka perlu suatu uji koefisien korelasi yang ditunjukkan pada rumus berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,767\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,767)^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,767-1,732}{\sqrt{1-0,588289}}$$

$$T_{hitung} = \frac{1,328444}{\sqrt{0,411711}}$$

$$T_{hitung} = \frac{1,328444}{0,641647}$$

$$T_{hitung} = 2,070$$

Harga T_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga T_{tabel} bila taraf kesalahan 20% (taraf kepercayaan 80% DK (derajat kebebasan)) = $n - 2$ atau $DK = 5 - 2 = 3$, maka diperoleh T_{tabel} 1,638 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$

($2,070 > 1,638$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil tersebut diatas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel modal kerja bersih (X) dan variable profitabilitas (Y) sebesar 2,070

Kurva penerimaan dan penolakan mengenai hubungan H_0 dan H_1 dalam kaitannya dengan pengaruh modal kerja terhadap pemberian profitabilitas tahun 2012-2016 yang diperoleh perusahaan PT Hanjaya Mandalah Sampoerna Tbk.



G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV serta identifikasi masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Perputaran modal kerja selama periode 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh unsure-unsur aktiva lancar yang dikelola seperti kas, piutang, dan persediaan sehingga perputaran modal kerja PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :
7,22X, 8,22X, 11,24X, 3,52X, 3,51X. Hal ini berarti perubahan mengalokasikan dana untuk aktivitas lainnya.
- b) Return on investment selama periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuatif. Fluktuatif ini disebabkan laba bersih yang diperoleh semakin meningkat menyebabkan Return on investment tidak stabil. Return on investment PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :
37,90%, 39,44%, 35,87%, 27,26%, 30,02%
- c) Dari hasil statistic dihasilkan koefisien pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 0,767 berarti adanya hubungan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas). Semakin bertambah jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan naik pula profitabilitas yang diterima oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

H. Daftar Pustaka

- Brigham & Houston (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat:
- Harjito, D. Agus dan Martono. (2010) *Manajemen Keuangan*. (Penerbit Ekonisia, 2010). Yogyakarta:
- Kasmir (2011) "*Analisis Laporan Keuangan*". Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:
- Nardi Sunardi (2017) *Determinan Kebijakan Utang Serta Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ.45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015)* Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No.1 / September 2017 Universitas Pamulang.
- Nardi Sunardi, Aceng Abdul Hamid, Lativa, Abdul Kadim, Natanael Tulus (2018) *Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq.45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016*, International Journal of Applied Business and Economic Research, Volume 16, Number 1, 2018, ISSN : 0972-7302
- R. Agus Sarton (2008) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Ke Empat Cetakan Ke Dua, Penerbit BPEE,:
- Sugiyono (2010) "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta:
- Weston J. Fred dan Bringham Fugane (2004). "*Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*". Edisi Sepuluh, Jilid Pertama dan Ke Dua. Penerbit Erlangga, Jakarta:

